

Jurnal ISSN 1907-316X
Logos Spectrum

Volume 9, No 2, April - Juni 2014

Efektifitas Angkutan Terhadap Mobilitas Sosial Masyarakat
Di Desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud
Selfie Wowor

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemenuhan Gizi Pada Masyarakat Desa Pesisir Di
Kecamatan Likupang Kabupaten Minahasa Utara
Juliana Tumiwa

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pelayanan Publik
Evie A. A. Suwu

Kajian Kinerja Aparatur Pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara.
Billy Kristian Kereh

Kinerja DPRD Dalam Bidang Pengawasan Pembangunan,
Suatu Studi Di DPRD Kabupaten Halmahera Selatan.
Novie Palar

Kontribusi Banjar Adat Dalam Kehidupan Masyarakat Transmigrasi Etnik Bali
Di Desa Werdi Agung
I Nengah Punia

Pengembangan Sumberdaya Manusia Untuk Meningkatkan
Taraf Hidup Masyarakat Petani
Nelly Elsje Waani

Prostitusi Dan Kemiskinan
(Lokalisasi Desa Sumberpucung Kabupaten Malang)
Benedicta Joselin Mokalu

Perencanaan Pengembangan Wilayah Pemukiman Kumuh
(Studi Kasus Kelurahan Sindulang I, Kecamatan Tuminting Kota Manado)
Nicolaas Kandowanko

Teknologi Komunikasi Dan Perubahan Sosial
Juliana Lumintang



UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI

Jurnal				Manado	ISSN
	Vol 9	No 2	Hal 78 - 171		
Logos Spetrum				April - Juni 2014	1907-316X

ISSN 1907-316X

JURNAL LOGOS SPECTRUM

Volume 9, No 2, April – Juni 2014

KOMPOSISI PERSONALIA JURNAL LOGOS SPECTRUM

Pelindung

Dekan Fisip Unsrat
Philep M. Regar

Penanggung Jawab

Ketua Jurusan Sosiologi
Nicolaas Kandowangko

Pemimpin Umum/Redaksi

Anthonius Purwanto

Redaktur Pelaksana

Hendrik W. Pongoh

Dewan Redaksi

Benedicta J. Moku
Hendrik W. Pongoh
I Nengah Punia
Fonny J. Waani
Eveline J.R. Kawung
Shirley Y.V.I. Goni

Mitra Bebestari

Basri Amin
(Univ. Gorontalo)
Yustinus Slamet Antono
(STFT. St.Yohanes. Pematang Siantar)

Editor Eksekutif

John Dewey Zakarias

Administrasi Keuangan

Evie A.A. Suwu

**Diterbitkan Oleh : Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsrat
Manado, bekerja sama dengan penerbit Media Pustaka Manado**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas petunjuk dan kasihnya sehingga kita senantiasa berkarya membangun peradaban bangsa, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan termasuk penerbitan *Jurnal Ilmiah Logos Spectrum* Volume 9 Nomor 2, April - Juni 2014

Pada volume kali ini, dimuat sepuluh artikel yang berupa hasil penelitian maupun kajian ilmiah dari beberapa penulis dengan latar belakang Akademik dan birokrat ataupun para menejer perusahaan dari wilayah Sulawesi Utara, Maluku Utara, Gorontalo, Maluku dan Papua.

Jurnal Logos Spectrum merupakan media informasi dalam rangka menyebarluaskan berbagai karya ilmiah, baik berupa hasil penelitian maupun tulisan ilmiah populer yang ditulis oleh para penulis yang mempunyai latar belakang bidang ilmu sosial yang berminat mempublikasikan karya-karyanya demi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semoga tulisan-tulisan yang dimuat dalam jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Selamat Membaca

Redaksi

JURNAL LOGOS SPECTRUM

VOLUME 9, NO 1, JANUARI - MARET 2014

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR -- ii

DAFTAR ISI -- i

Efektifitas Angkutan Terhadap Mobilitas Sosial Masyarakat Di Desa Sereh Kecamatan Lirung Kabupaten Talaud -- 78
Selfie Wowor

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemenuhan Gizi Pada Masyarakat Desa Pesisir Di Kecamatan Likupang Kabupaten Minahasa Utara -- 89
Juliana Tumiwa

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pelayanan Publik -- 94
Evie A. A. Suwu

Kajian Kinerja Aparatur Pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. -- 104
Billy Kristian Kereh

Kinerja DPRD Dalam Bidang Pengawasan Pembangunan, Suatu Studi Di DPRD Kabupaten Halmahera Selatan. -- 109
Novie Palar

Kontribusi *Banjar Adat* Dalam Kehidupan Masyarakat Transmigrasi Etnik Bali Desa Werdi Agung. -- 125
I Nengah Punia

Pengembangan Sumberdaya Manusia Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Petani. -- 138
Nelly Elsje Waani

Prostitusi Dan Kemiskinan (Lokalisasi Desa Sumberpucung Kabupaten Malang). -- 148
Benedicta Joselin Mokalau

Perencanaan Pengembangan Wilayah Pemukiman Kumuh (Studi Kasus Kelurahan Sindulang I, Kecamatan Tuminting Kota Manado). -- 153
Nicolaas Kandowangko

Teknologi Komunikasi Dan Perubahan Sosial. -- 161
Juliana Lumintang

Jurnal	Vol	No	Hal	Manado	ISSN
	9	2	78 - 171		
Logos Spetrum				April - Juni 2014	1907-316X

Pengembangan Sumberdaya Manusia Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Petani

Nelly Elsje Waani
Dosen Pada Program Studi Sosiologi Fispol Unsrat

Abstract

Improving the welfare of rural communities is part of the implementation of national development. To achieve its objective, the government tried to implement various programs and agricultural development service package addressed to the farmers in the village. Nevertheless, the government in an effort uaha implementing the program has not shown good result. This is evident in the number of farmers, who still live poor. The cause of the lack of success of the program and service development package for farmers is because the level of education and low skills. In addition, the program ang the package only to end enjoyed by the village elite who have capital. The low success of agricultural development program in village seem Kokole II. Way of planting or farming system conducted Kokole II society in general still using simple technology. With the farm system resulted in low levels of productivity so that this will greatly affect the level family income and welfare of farmers. To improve the welfare of famers and the program required service package appropriate to the agricultural development is accompanied by an increase in the ability of human resources. What is important is the effort to prevent the agricultural development programs are not only utilized by the village elite.

Keywords : Rural community, Farmers, Welfare, Agricultural development.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Pemikiran

Sejak semula usaha pembangunan yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah melalui program rencana pembangunan Lima Tahun pada dasarnya sebagian besar diarahkan pada masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Hal ini sesuai dengan keadaan penduduk Indonesia yang diperkirakan 78% adalah tinggal di daerah pedesaan.

Sebagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah pedesaan sudah banyak dilakukan. Namun hasilnya pun belum dapat diandalkan secara maksimal terbukti masih banyak masyarakat desa khususnya para petani berada dalam kemiskinan. Pada umumnya para petani yang ada di pedesaan berlatar belakang pendidikan yang rendah. Selain itu dipengaruhi oleh rendahnya tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh para petani itu sendiri.

Pelaksanaan pembangunan di bidang pertanian sudah lama dilaksanakan namun pelaksanaan pembangunan pertanian hanya dapat dinikmati oleh masyarakat atau kalangan petani elit sedangkan para petani kecil yang tergolong miskin belum banyak berubah. Pengenalan teknologi pertanian,

hanya dapat dinikmati oleh sebagian kecil yaitu para anggota atau masyarakat petani yang memiliki modal yang cukup. Sedangkan para petani kecil (tradisional) atau petani miskin umumnya memiliki produktivitas yang rendahnya mereka justru belum mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga.

Apa yang ditemukan selama ini ternyata rendahnya taraf hidup dan kesejahteraan keluarga masyarakat petani disebabkan oleh sumberdaya manusia sangat rendah seperti terbatasnya tingkat pendidikan, terbatasnya tingkat keahlian dan tingkat keterampilan, terbatasnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain itu dipengaruhi oleh adanya keterisolasian dan kurang berfungsi kelembagaan desa yang ada.

Dalam usaha meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat petani maka perlu dilakukan peningkatan sumberdaya manusianya. Selain itu diperlukan aktivitas lembaga desa seperti aktivitas kelompok tani karena dengan berfungsinya kelembagaan desa tersebut secara langsung akan dapat merangsang pertumbuhan dan kemandirian bagi masyarakat petani itu sendiri.

Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diuraikan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut : Sampai sejauhmana pengembangan sumberdaya manusia dalam peningkatan taraf hidup masyarakat petani itu sendiri.

Metode Penulisan

Setiap penulisan suatu karya ilmiah tentu memerlukan metode agar penulisannya akan lebih terarah. Metode yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif.

Dalam mencari permasalahan digunakan metode Library research, yaitu suatu metode penelitian kepustakaan dengan mencari buku buku yang tentu ada relevansinya dengan penulisan Karya Ilmiah ini.

Dalam penarikan kesimpulan maka penulis menggunakan metode induksi dan deduksi.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan kunci dalam pembangunan bangsa dan Negara. Sumberdaya alam dan produksi yang dimiliki oleh suatu Negara tidak akan ada artinya jika tidak diubah oleh sumberdaya manusia agar dapat menjadi potensi bagi pembangunan.

Sumberdaya manusia (*human resources*) mengandung dua pengertian.

1. Sumberdaya usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi.
2. Sumberdaya manusia adalah menyangkut manusia yang mampu bekerja yang dapat memberikan jasa ataupun usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang bernilai, yaitu kegiatan bisa menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia secara fisik serta kemampuan bekerja diukur dengan usia.

Sumber daya manusia yang paling dasar dimulai dalam keluarga, lalu ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan formal, serta dikembangkan dalam masyarakat terutama pada lingkungan pekerjaan. Pembinaan yang paling dasar tersebut ketika orang tua memberikan petunjuk dan kebiasaan cara bekerja pada anak-anaknya. Demikian juga dengan orang dewasa dalam keluarga hidup dengan aturan dan tata kebiasaan tertentu yang ditiru oleh anak-anak.

Faktor produksi di dalamnya sumberdaya manusia adalah tenaga kerja dan keahlian. Sebetulnya pengertian tenaga kerja sudah termasuk keahlian dari tenaga kerja itu sendiri. Tenaga kerja lebih ditekankan pada keberadaan tenaga kerja itu, sedangkan tenaga ahli adalah tenaga kerja yang sudah dilengkapi dengan keahlian, kenyataannya memang dapat dilihat sebelum seseorang masuk dalam kelompok tenaga kerja sudah disiapkan terlebih dahulu dengan pemberian bekal keahlian. Sehingga manakala orang tersebut masuk kelompok tenaga kerja, yang bersangkutan sudah mempunyai keahlian.

Pengertian sumberdaya manusia mirip dengan pengertian tenaga kerja. Kelihatan perbedaan pengertian sumberdaya manusia dan tenaga kerja, tidak hanya terbatas pada faktor tenaga kerja tetapi ditambah dengan keahlian. Malah yang belum masuk tenaga kerja tetap dianggap sebagai sumberdaya manusia. Kelompok yang tidak masuk tenaga kerja dianggap sebagai sumber tenaga kerja atau sumberdaya manusia (Lapian, 1993).

Presiden soeharto dalam keterangan pemerintah tentang RAPBD tahun 1993/1994 pada sidang DPR, tanggal 7 Januari 1993, menguraikan berbagai langkah untuk meningkatkan kemampuan perekonomian Indonesia agar tumbuh lebih cepat tanpa menimbulkan ketidakstabilan perekonomian, memberikan perhatian khusus pada usaha peningkatan mutu sumberdaya manusia. Selanjutnya semakin diperlukan tenaga yang terampil, kreatif dan berdisiplin tinggi. Hal ini semakin diperlukan lagi diwaktu-waktu yang akan datang. Sumberdaya manusia harus memenuhi persyaratan itu dan dipersiapkan mulai dari pendidikan dan latihan yang paling awal. Hal ini memerlukan kerjasama yang erat dan saling mengisi antara pemerintah, dunia usaha dan masyarakat. dalam usaha mempercepat peningkatan sumberdaya manusia.

Edy Priyono dalam tulisannya dimuat di harian Suara Karya, tanggal 11 Januari 1993 yang berjudul "Posisi SumberDaya Manusia Indonesia di Kawasan ASEAN" mengatakan profil sumber daya manusia dilihat dari dua kelompok variable, yaitu variable demografi dan variable sosial ekonomi. Dilihat dari jumlah penduduk, Indonesia adalah yang

terbesar, lebih khusus dikawasan ASEAN. Salah satu variable sosial ekonomi terpenting adalah pendapatan perkapita kurang lebih 570 US \$ (dolar AS).

Pengembangan sumberdaya manusia dimaksudkan adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja manusia dalam masyarakat. Aspek kedua meliputi usaha peningkatan taraf hidup. Yang sering ditekankan adalah aspek yang pertama yaitu peningkatan kemampuan seseorang untuk bisa melakukan pekerjaan dengan asumsi bahwa aspek kedua akan terpenuhi dengan sendirinya (Payaman S, dalam Lapien Joyce, 1993).

Menurut Rantung (1993) pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mempersiapkan seseorang menjadi manusia yang seutuhnya, mampu berpikir logis dan rasional. Ini perlu diselenggarakan secara menyeluruh, terarah dan terpadu di berbagai bidang pendidikan dan latihan, perbaikan gizi, kesehatan dan penyediaan lapangan kerja. Dengan begitu kualitas dari sumberdaya manusia serta pendayagunaan penduduk yang besar dapat ditingkatkan.

Selanjutnya dikatakan kualitas manusia berupa manusia industri mempunyai ciri : berbudi luhur, tangguh, cerdas, dan terampil, mandiri, memiliki rasa kesetiakawanan serta pekerja keras, produktif, kreatif dan inovatif, berdisiplin dan berorientasi untuk maju dalam meningkatkan kualitas hidup. Kualifikasi ini selaras dengan persyaratan keterampilan dan profesi yang dibutuhkan dalam semua sektor pembangunan.

Pengembangan sumberdaya manusia berkaitan dengan perencanaan sumberdaya manusia sehingga dapat mencapai tingkat yang ideal yang diharapkan. Menurut Andrew F. Sikula, definisinya sebagai berikut "*Human resources or manpower planning has been defined as the proses of determining manpower requirement in order to carry out the integrated plans of the organization*" (perencanaan sumberdaya manusia atau perencanaan tenaga kerja telah didefinisikan sebagai proses menentukan kebutuhan akan tenaga kerja dan cara memenuhi kebutuhan tersebut untuk melaksanakan perencanaan terpadu organisasi). Suatu "rencana orang"

mengandung penentuan jenis keterampilan dan kemampuan orang yang diperlukan dan banyaknya orang yang dibutuhkan. Tempat dan penentuan waktu kebutuhan akan tenaga kerja juga penting. Ditambah pula (Mokijat) 1989) bahwa perencanaan sumber daya manusia mengandung jumlah dan jenis orang yang tepat, pada waktu yang tepat, yang dapat mendatangkan keuntungan bagi individu dan organisasi yang maksimum untuk waktu yang akan datang.

Thomas H. Stone, telah mendefinisikan perencanaan sumberdaya manusia sebagai berikut : "*Human resources planning is the process of forecasting future human resource needs of an organization so that step can be taken to ensure that these needs are met*" (perencanaan sumber daya manusia adalah proses meramalkan kebutuhan akan sumber daya manusia dari suatu organisasi untuk waktu yang akan datang agar dapat diambil langkah langkah untuk menjamin bahwa kebutuhan ini akan dapat dipenuhi).

Pendapat lain adalah " pengembangan sumberdaya manusia adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan bekerja, produktivitas kerja serta peningkatan pendapatan dan tingkat hidup (Makapeda, 1984).

Usaha untuk meningkatkan kualitas dari sumberdaya manusia yang pada hakekatnya adalah langkah-langkah memperbaiki yang kurang baik kearah yang lebih maju.

Siagian, (1992) mengemukakan bahwa : kualitas sumber daya manusia itu berarti juga menyangkut profesionalisme kerja seseorang yang bekerja secara professional yang dapat dilihat antara lain :

1. Melaksanakan tugas dengan cermat dan tepat
2. Menggunakan daya nalar yang tinggi, sehingga dalam melaksanakan tugasnya seseorang tidak terjerat oleh cara kerja yang legalistik dan kaku.
3. Menggunakan kreativitas dengan tepat dalam arti berupaya bekerja tidak rutinistik atau mekanistik.
4. Bersifat inovatif dalam arti selalu berupaya mencari, menemukan dan menggunakan cara baru, metode baru dan teknik baru.
5. Berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan kerjanya

dengan menggunakan berbagai cara seperti : diskusi antara sesama rekan sekerja dan berbagai cara pengembangan lainnya.

Selanjutnya, usaha-usaha meningkatkan kualitas sumberdaya manusia maka perlu diperhatikan adalah pendidikan non formal seperti pelatihan tersebut mencakup :

1. Pelatihan untuk pelaksanaan program baru.
2. Pelatihan untuk menggunakan program baru
3. Pelatihan untuk pegawai yang menduduki tugas baru.
4. Pelatihan untuk pengenalan proses atau prosedur kerja baru.
5. Pelatihan bagi pegawai baru dan lain sebagainya. Soekidjo Notoatmodjo,(1992).

Soeroto (1996) mengemukakan bahwa, sumber daya manusia mempunyai arti luas dan mencakup semua aspek : kesehatan, pendidikan dan peningkatan keterampilan. Sependapat dengan Soeroto, Kamaluddin (1991) mengatakan ; peningkatan kualitas sumber daya manusia dilaksanakan melalui peningkatan gizi, kesehatan dan pendidikan.

Pandangan lain yang dikemukakan oleh Djoko Suseno (1995) bahwa, pengembangan sumberdaya manusia mencakup peningkatan partisipasi manusia adalah lewat perluasan kesempatan untuk mendapat penghasilan, perluasan kerja dan berusaha atau dengan perkataan lain peningkatan kualitas sumber daya manusia itu mengandung pengertian upaya meningkatkan keterlibatan manusia dalam proses pengembangan baik dalam dimensi hak maupun kewajiban.

Mangun mengemukakan (dalam Soeroto, 1986) bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah usaha untuk lebih memperbesar kemampuan berproduksi dari seseorang baik dalam pekerjaan, seni dan lain-lain kegiatan yang dapat memperbaiki hidup bagi diri sendiri dan orang lain.

Bertolak dari berbagai pendapat yang diuraikan terlebih dahulu, maka peningkatan sumberdaya manusia erat kaitannya dengan pendidikan dan kesehatan.

Mohamad Amin (1992) berpendapat bahwa

1. Pendidikan merupakan dorongan utama terhadap kemajuan sosial ekonomi.

3. Pendidikan merupakan pencapaian yang paling tinggi di dalam masyarakat yang memulihkan kehidupan dengan berusaha meningkatkan kualitas dari sumberdaya manusia.

Pendapat lain dari Baum dan Stokes (1988) pendidikan itu merupakan kebutuhan dasar manusia sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Dan kesehatan itu dapat menguntungkan ekonomi, karena kesehatan akan meningkatkan produktivitas kerja. Baum dan Stokes (1988) juga memberi ilustrasi bagaimana kesehatan ikut mempengaruhi pembangunan dengan menyatakan, sakit dan kekurangan gizi sangat menghambat pembangunan ekonomi, karena dua masalah tersebut dapat mengganggu produktivitas kerja dan menghalangi proses belajar dan pengembangan mental di sekolah maupun di tempat kerja, dengan demikian maka perlu pengadaan sumber dana negara dan swasta untuk membiayai pengobatan, pemeliharaan kesehatan.

Berdasarkan uraian dan pembahasan, maka dapat dikatakan usaha peningkatan kualitas aakan sumberdaya manusia pada hakekatnya meningkatkan pendidikan dan jasmani, kesejahteraan serta kemampuan seseorang.

Konsep Tentang Taraf Hidup

Diketahui bahwa strategi pembangunan di negara sedang berkembang masih saja berorientasi kepada pertumbuhan ekonomi atau *growth oriented strategy*. Yang mana Strategi tersebut masih tetap mengandalkan investasi modal luar negeri yang cukup besar di dalam satu atau beberapa sektor seperti industri dan pertambangan sedangkan pihak pemerintah mengarahkan modalnya pada sektor pedesaan. (Everst, 1979)

Bantuan luar negeri memang berhasil meningkatkan ekonomi Negara-negara yang sedang berkembang tetapi jurang kemiskinan antara golongan penduduk tetap melebar. Beratus juta penduduk hidup dalam batas kehidupan yang layak tanpa jaminan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti pangan, sandang dan papan, juga kesehatan dan pendidikan bagi anaknya. Diperkirakan ada 40 % dari penduduk di dunia ketiga hidup di dalam kemiskinan. Dorojatun Kuntjoro Jakti, (1979). Berarti *growth oriented strategy*

belum mampu mengadakan pemerataan pendapatan, mengatasi serta mengurangi kemiskinan. serta belum dapat menyediakan lapangan kerja yang seluas-luasnya guna mengatasi pengangguran.

Pemecahan masalah masyarakat miskin ternyata tidak dapat dilaksanakan sambil lalu saja. akibat dari pertumbuhan ekonomi, mereka mengalami perbaikan ekonomi. Teori Trickle down effect ternyata tidak dapat dipertahankan lagi. Soebroto, (1974).

Kegagalan strategi inilah menyebabkan dicarinya strategi baru dan dipilihlah model kebutuhan dasar atau disebut pula taraf hidup, suatu kebutuhan yang mempengaruhi keberadaan pola kehidupan masyarakat. Kebutuhan atau taraf hidup dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari taraf hidup seperti konsumsi (makanan, perumahan, pakaian) maupun taraf hidup dalam keperluan pelayanan sosial tertentu (seperti air minum, transportasi sanitasi, pendidikan, kesehatan).

Adapun yang membedakan taraf hidup dalam bentuk primer maupun dalam bentuk sekunder. Kebutuhan hidup primer adalah suatu kebutuhan yang paling utama untuk mempertahankan hidup seperti makanan, dan minuman, pakaian serta perumahan sedangkan taraf hidup sekunder kebutuhan yang diperlukan guna melengkapi taraf hidup primer seperti alat-alat dan perabot rumah tangga. Manulang, (1971).

Jika kita meminjam model kebutuhan pokok sebagai strategi untuk memenuhi taraf hidup yang dikemukakan oleh Soedjatmoko (1978), yaitu

1. Dipenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan atau perumahan, peralatan sederhana dan berbagai kebutuhan yang dipandang perlu.
2. Dibukanya kesempatan luas memperoleh berbagai jasa, pendidikan untuk anak dan orang tua, program preventif dan air minum, kesehatan, pemukiman dengan lingkungan yang mempunyai infrastruktur dan komunikasi, baik rural maupun urban.
3. Dijaminnya hak memperoleh kesempatan kerja yang produktif dan memungkinkan adanya balas jasa setimpal yang mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

4. Terbinanya sarana dan prasarana yang memungkinkan produksi barang dan jasa, ataupun dari perdagangan internasional dan memperolehnya dengan kemampuan menyisihkan tabungan bagi pembiayaan usaha selanjutnya.

5. Menjamin adanya partisipasi massa dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek-proyek.

Pemerintah dalam hal memenuhi taraf hidup masyarakat maka telah menetapkan Sembilan bahan pokok yaitu : beras, ikan asin/teri, minyak goreng, gula pasir, garam, minyak tanah, sabun cuci, tekstil kasar dan batik kasar (Masri Singarimbun, 1978 : 6).

Kesembilan bahan pokok tadi akan selalu diawasi oleh pemerintah yang dipandang sebagai suatu kebutuhan pokok penting dan selalu dibutuhkan oleh sebagian besar rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari.

Walau perkembangan ekonomi Indonesia dari beberapa dekade terakhir ini terus menunjukkan hasil-hasil yang nyata namun belum tentu keberhasilan tersebut dapat menjamin adanya peningkatan taraf hidup masyarakat, sebab terbukti masih banyak daerah-daerah yang penduduknya masih hidup dalam garis kemiskinan.

Dengan demikian taraf hidup dalam penelitian ini adalah suatu kebutuhan pokok terdiri dari barang dan jasa yang diperlukan untuk pola kehidupan individu.

Konsep Masyarakat Petani

Masyarakat petani memiliki karakteristik yang sangat berbeda dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Seperti dikemukakan oleh R. Soejitno (1968) bahwa petani adalah orang yang untuk sementara waktu ataupun setiap waktu menguasai sebidang tanah pertanian dan mengerjakan sendiri ataupun dengan tenaga bayaran.

Anwas Adiwilage (1975) mengemukakan pendapatnya bahwa petani atau masyarakat petani adalah orang-orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.

Krisnadi dan Bahrin Samad (1968) mengemukakan pengertian petani adalah setiap manusia yang dating dan menguasai keadaan dimana ia mengecap kegunaan dari

hasil tanaman atau hewan serta sifat tanah supaya lebih berguna baginya.

Menurut Tohir A. Kasian (1974) memberi pengertian petani adalah orang baik yang mempunyai maupun yang tidak mempunyai tanah pertanian, akan tetapi termasuk buruh tani dan petani penggarap.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Sumber Daya Manusia

Ada beberapa faktor yang menjadi alasan untuk meningkatkan dan mengembangkan sumberdaya manusia, secara khusus bagi pemerintahan yang fungsi utamanya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat luas untuk meningkatkan kesejahteraan.

Siagian (1992) membagi faktor–faktor yang mempengaruhi sumberdaya manusia menjadi tiga, yaitu :

1. Factor Eksternal

Faktor eksternal timbul karena tuntutan masyarakat agar dalam menjalankan roda pemerintahan harus benar-benar melayani dan memberikan yang terbaik, Karena dinamika masyarakat yang semakin tinggi, warga masyarakat yang harus dilayani oleh aparatur negara baik dibidang politik, ekonomi, sosial-budaya serta pendidikan, kesehatan dan sebagainya, yang pada akhirnya menuntut adanya peningkatan kemampuan para aparatur pemerintahan dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawab fungsional.

2. Factor Internal

Dikatakan tantangan professional karena tantangan satuan kerja menangani pengelolaan sumberdaya manusia dalam organisasi harus mampu melaksanakan fungsi dan tanggung-jawab yang diemban sehingga oleh organisasi dikatakan itu tantangan professional oleh karena satuan kerja pengelolaan sumber-daya manusia dalam suatu organisasi harus mampu melaksanakan fungsinya dan mengemban tanggung-jawabnya

Pandangan yang dikemukakan badan dunia yakni Bank Dunia. Faktor–faktor yang menyangkut pengembangan sumber daya manusia adalah

- a. Pengembangan aktivitas dalam bidang pendidikan dan latihan
- b. Kesehatan dan Gizi

c. Penurunan Vertilasi

d. Peningkatan kemampuan penelitian dan pengembangan teknologi (dalam Effendi, (1993)

Kemudian Bank Dunia memperluas lagi beberapa faktor yang ikut mempengaruhi peningkatan sumber daya manusia sebagai berikut

- a. Pendidikan dan Latihan
- b. Kesehatan dan Gizi
- c. Kesempatan Kerja
- d. Lingkungan hidup yang sehat
- e. Pengembangan karir di tempat kerja
- f. Kehidupan politik yang bebas, (Effendi, (1993)

United Nations Development Program (UNDP) berdasarkan pada pengertian yang dikemukakan oleh Bank Dunia, UNDP banyak melaksanakan studi yang berkaitan dengan PSDM. Salah satu dari unit studi tersebut berhasil merumuskan pengertian bare dari pengembangan manusia, yang dimuat pada laporan dari UNDP, Human Development Report, 1991.

Pengertian bare tentang pembangunan manusia didefinisikan sebagai berikut

Human (resources) development is the process of increasing people choice it focused equally on the formation of human capabilities through creating participatory framework for income and employment growth (p.14). (Pengembangan manusia itu merupakan proses peningkatan kemampuan manusia. Proses tersebut dikonsentrasikan secara merata pada peningkatan formasi kemampuan–kemampuan manusia melalui penciptaan kerangka partisipasi untuk menghasilkan pendapatan dan peningkatan kesempatan kerja).

Dengan demikian dikatakan cukup banyak factor yang turut berperan dalam rangka usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Hubungannya Dengan Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Petani

Sejak semula usaha pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah yaitu melalui Rencana Pembangunan Lima Tahun pada dasarnya sebagian besar diarahkan pada masyarakat yang tinggal di pedesaan. Hal ini

Pengembangan Sumberdaya Manusia
Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Petani

sesuai dengan keadaan penduduk Indonesia yang diperkirakan 78% adalah tinggal di daerah pedesaan.

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah pedesaan sudah banyak dilakukan, namun hasilnya belum dapat diandalkan terbukti masih banyak masyarakat secara khusus para petani masih berada dalam garis kemiskinan. Umumnya petani yang berada di desa bertatar belakang pendidikan dan keahlian, serta keterampilan yang rendah sehingga Pelaksanaan pembangunan pertanian hanya dirasakan oleh masyarakat atau kalangan petani elit sedangkan para petani kecil atau yang tergolong miskin belum dapat menikmatinya. Diakui bersama bahwa masyarakat petani dan keadaan alam pertanian merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan, dari generasi ke generasi masyarakat petani selalu bergantung pada sistem tradisional. Sehingga mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Untuk mengetahui bagaimana aktifitas masyarakat petani dalam hubungannya dengan taraf hidup maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Mengetahui jenis tanaman yang diusahakan oleh petani.

Usaha pertanian yang dilakukan oleh para petani secara umum dikategorikan dalam berbagai jenis yakni tanaman musiman, tanaman tahunan dan tanaman pangan, serta tanaman produksi.

Tanaman perkebunan yang diusahakan oleh petani adalah kelapa, cengkih, kopi, pisang, dan lain-lain. Tanaman pangan dapat diusahakan seperti Ubi jalar, Ubi Kayu, padi-padian, pisang, dan lain-lain. Sedangkan tanaman musiman adalah tanaman hortikultura.

- b. Sistem Penanaman;

Cara penanaman sangat penting untuk diperhatikan oleh para petani, karena ini sangat berpengaruh pada pengembangan tanaman dan tingkat produksi tanaman yang akan diolah oleh para petani. Sistem penanaman yang dilakukan oleh petani masih menggunakan pengetahuan berasal dari nenek moyang mereka sejak turun temurun. Petani belum memanfaatkan teknologi pertanian yang baik dan benar.

Penanaman yang dilakukan oleh petani biasanya masih bergantung pada gejala alam seperti posisi bulan daerah hujan. Sistem penanaman yang dilakukan baik tanaman perkebunan maupun tanaman pangan sebagian belum mempergunakan pupuk karena umumnya tanah yang diolah masih cukup subur. Sistem penanaman perkebunan dilakukan dengan diversifikasi pertanian, tanaman pada umumnya dalam satu areal pertanian. Sehingga areal yang ada sangat beraneka ragam, ada yang menanam kelapa, didalamnya juga ada tanaman kopi dan cengkih, sedangkan diantara tanaman kelapa, dan kopi serta cengkih, diselang-seling pula tanaman pangan atau palawija. Jarak tanaman juga tidak memenuhi aturan semua tergantung kemauan dari si petani itu sendiri. Tetapi petani lain seperti menanam kelapa maka mereka sudah memiliki ukuran yakni jaraknya antara 7 – 10 meter, cengkih 8 – 12 meter sedangkan kopi antara 3 x 3 meter ini pun juga akan tergantung dari kesuburan tanah yang ada.

- c. Sistem Pemeliharaan Tanaman.

Pemeliharaan tanaman oleh para petani meningkatkan produktivitas, para petani secara rutin membersihkan kebun, sawah dengan memotong/membabat tumbuhan ataupun rumput-rumputan yang dapat mengganggu tanaman.

Penebasan rumput dibawah tanaman kelapa, kopi dan cengkih dilakukan juga untuk dapat dimanfaatkan untuk tanaman celah seperti jagung, padi ladang, ubi kayu dan tanaman-tanaman lainnya.

Penanganan Pasca Panen

Keberhasilan seorang petani biasanya dapat ditentukan oleh banyaknya produksi tanaman yang diperoleh berbanding luas areal pertanian yang diolah dan jumlah materi yang mereka pergunakan untuk mengolah lahan pertanian. Masa panen adalah masa paling menentukan bagi masyarakat petani. Sebab dengan masa panen yang baik secara langsung akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani.

Masa panen kopi biasanya setahun sekali yaitu pada bulan September, sedangkan kelapa pada setiap triwulan

atau kuartal, dan cengkih tidak menentu karena dalam setiap empat tahun petani akan merasakan panen raya/besar.

Semua hasil pertanian dan perkebunan dapat diproduksi dengan baik oleh petani, dan pada akhirnya adalah pemasaran. Pemasaran merupakan hal yang sangat penting bagi petani. Karena tanpa adanya pemasaran maka peningkatan usaha masyarakat petani akan sia-sia. Selain itu walaupun terdapat pasar yang baik tetapi kalau tidak diimbangi dengan standar harga maka para petani akan percuma untuk bercocok tanam. Jika dilihat potensi pertanian khususnya petani kopra sampai saat ini mereka juga terpuruk dengan harga kopra yang berfluktuasi di pasaran yakni berkisar antara Rp. 2.000 sampai 3.200 per kilogramnya. Harga cengkih kadangkala naik tetapi tidak diimbangi dengan tingkat produktivitas akibatnya para petani tidak mengalami kemajuan yang berarti.

Ketidakseimbangan harga pasar juga secara langsung mempengaruhi daya beli masyarakat petani seperti hasil penjualan produksi tidak seimbang dengan harga pembelian beras dan kebutuhan pokok lainnya, akibat para petani tidak mampu berbuat banyak.

Peningkatan Sumberdaya Manusia Sebagai Alternatif Dalam Usaha Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Petani.

Pembangunan Nasional diarahkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia khususnya bagi masyarakat di daerah pedesaan, diketahui bersama bahwa masyarakat petani di daerah pedesaan umumnya memiliki keterbatasan. Yaitu keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu kehidupan mereka dari tahun ke tahun tidak juga mengalami perkembangan sehingga para masyarakat petani dianggap sebagai masyarakat yang terkebelakang, masyarakat miskin padahal daerah perkotaan.

Walaupun tersedia potensi sumber daya alam yang cukup memadai tetapi kenyataannya masyarakat petani belum banyak berubah. Sistem usaha tani yang dilakukan pada umumnya masih sangat

bergantung pada sistem tradisional yang diturunkan oleh nenek moyang dari dulu sampai sekarang. Umumnya masyarakat petani masih menggunakan cangkul tidak seperti petani yang lain yang telah memanfaatkan bajak dan traktor tangan sehingga hasilnya pun cukup besar.

Selain itu, yang mempengaruhi adalah sikap mental, pada umumnya masyarakat petani memiliki mentalitas yang kurang baik dan memiliki karakter yang sangat berbeda dibanding masyarakat lainnya. Perbedaan ini dapat dilihat dari kurangnya penghargaan terhadap waktu. Lemahnya sikap mereka dalam berusaha, kurang disiplin, menyerah atau pasrah dalam keadaan alam, tidak memiliki orientasi dan perencanaan, tidak berani mengambil resiko serta memiliki mentalitas sikap yang konsumtif, boros dan kurang percaya diri sendiri serta umumnya mereka sangat terisolasi terutama dalam memanfaatkan informasi yang ada.

Untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan petani, faktor sumber daya manusia perlu mendapat perhatian, karena tanpa peningkatan sumberdaya manusia, mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani.

Untuk mendorong upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga dalam kaitannya dengan peningkatan sumberdaya manusia, perlu perhatian dari pemerintah dalam hal ini pemerintah desa setempat dalam membina, memberikan motivasi serta mendorong masyarakat petani untuk ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan pertanian. Selain daripada itu kehadiran PPL dari kecamatan maupun dari dinas pertanian turut menentukan karena tanpa adanya perhatian mereka, maka semuanya akan sia-sia.

Pihak perbankan perlu memberikan kemudahan dalam pengucuran modal kerja para petani dengan memberi suku bunga yang rendah dan pemanfaatan permodalan para petani harus diawasi, dikontrol, dibimbing serta diberikan bekal pengetahuan yang praktis dan tepat guna merangsang kemandirian masyarakat petani.

Sarana dan prasarana transportasi

perlu mendapatkan perhatian oleh karena tanpa adanya transportasi, maka sebesar apapun produksi masyarakat petani tidak akan dapat dibawa ke tempat pemasaran, karena hambatan dalam bidang tersebut.

Pasar atau pemasaran harus dapat menjamin kehidupan petani sebab selama petani masih memiliki ketergantungan dengan para tengkulak, maka selama itu juga mereka akan tetap terperangkap dalam permasalahan. Akibatnya proses pemiskinan akan menjadi momok bagi masyarakat petani.

Masalah–Masalah Yang Dihadapi Para Petani Dalam Usaha Meningkatkan Taraf Hidup

masalah-masalah yang dihadapi oleh petani dalam usaha meningkatkan taraf hidupnya antara lain :

1. Ketergantungan dengan tradisi

Ketergantungan pada tradisi dalam berusaha masyarakat petani masih sangat kuat. Seperti waktu menanam, masyarakat di desa ini masih percaya bulan untuk menanam, membersihkan tanaman, tidak diperbolehkan makan di sembarang tempat ataupun didekat tanaman yang sementara diusahakan, mengusir roh-roh jahat yang mau mengganggu pertumbuhan tanaman, tidak boleh berteriak di kebun dan hal-hal lainnya. Maka dengan demikian ketergantungan terhadap tradisi tetapi menghambat kemajuan masyarakat petani.

2. Tingkat pendidikan masyarakat petani

Tingkat pendidikan masyarakat petani makin sangat menentukan perubahan sosial termasuk perubahan perilaku petani. Di daerah pedesaan tingkat pendidikan masyarakat petani secara umum belum memadai.

3. Pola hidup konsumtif

Kegagalan petani meningkatkan pendapatan dan taraf hidup juga ada kaitan dengan pola hidup konsumtif. Kalau mereka sudah menjual hasil pertanian, umumnya mereka berpesta pora dengan teman-teman sesama petani dengan meminum alkohol atau membuat syukuran padahal kalau uang pendapatan yang ada dapat disimpan,

maka akan meningkatkan kemandirian dalam berusaha. Umumnya masyarakat Desa Kokole II tidak memiliki motivasi dalam menabung.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Pembangunan Nasional dasarnya diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh Indonesia khususnya masyarakat di daerah pedesaan.
2. Berbagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat petani di daerah pedesaan, maka pemerintah berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan berbagai program dan paket pelayanan pembangunan pertanian untuk dapat mengangkat haerkat masyarakat petani dari tingkat kemiskinan. Namun usaha yang dapat dilakukan tersebut diatas, belum dapat diandalkan secara maksimal karena terbukti masih banyak masyarakat atau masyarakat petani berada dalam kemiskinan.
3. Pada umumnya masyarakat petani yang berada di desa latar belakang pendidikan rendah, karena dipengaruhi rendahnya keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh petani itu sendiri. Pelaksanaan Pembangunan Pertanian sudah sejak lama dilaksanakan namun pembangunan pertanian tersebut hanya dapat dimiliki oleh masyarakat atau kalangan petani elit sedangkan untuk petani kecil atau yang tergolong miskin belum menikmati. Pengenalan teknologi pertanian hanya dapat dinikmati oleh sebagian kecil yakni para anggota masyarakat petani yang memiliki modal yang cukup. Sedangkan petani kecil (tradisional) atau petani miskin umumnya memiliki produktivitas yang rendah, mereka justru belum mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga.
4. Usaha pertanian yang dilakukan oleh masyarakat petani umumnya dapat dikategorikan tanaman perkebunan dan tanaman pangan yang semuanya dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat petani itu sendiri. Tanaman perkebunan yang diusahakan adalah tanaman kelapa,

- kopi, cengkih. Sedangkan tanaman pangan adalah ubi kayu, padi ladang, pisang, jagung, kacang tanah, kacang hijau, serta sayur-sayuran dan tanaman lainnya.
5. Cara penanaman atau sistim pertanian yang dilakukan masyarakat Kokole II secara umum masih bersifat tradisional menggunakan cangkul dan masih sedikit petani yang dapat memanfaatkan pupuk.
 6. Dengan sistim usaha tani yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kokole II rendah dapat mengakibatkan pula rendahnya tingkat produktivitas sehingga hal ini akan sangat mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani.
 7. Akibat rendahnya sistim pertanian, tingkat pendidikan, tingkat produktivitas usaha tani secara langsung dipengaruhi oleh rendahnya sumber daya manusia khususnya sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas Adiwilage, Prof. Ir. 1995, Ilmu Usaha Tani, Alumni Bandung Binaaksara, Jakarta.
- Banuwijoyo Mulayadi, Dr. Ir. 1999, Pembangunan Pertanian, Penerbit PT. Bina Aksara, Jakarta.
- H. W. Ardnant, 1993, Pembangunan Ekonomi, Penerbit Bina Pustaka, Jakarta.
- Hendry simon, dalam John F. Due, Ekonomi Pembangunan, Penerbit Eresco, Jakarta, 1992.
- R. Soejitno, 1988, Pembangunan Pertanian, Angkasa Raya, Bandung.
- Soemitra, Drs. 1932, Moral Ekonomi Petani, LP3ES, Jakarta.
- R. Soedarsono Hadisapoetra, Prof. Ir. 1973, Budidaya Tanaman Pertanian, PT. Pembangunan, Jakarta.
- Tohir kaslan, 1994, Pengantar Ekonomi Pertanian, Penerbit University Press.
- Cerne A. M. Michael, 1988, Mengutamakan Manusia Dalam Pembangunan, Variabelnya Sosiologi Dalam Pembangunan Pedesaan, Penerbit UI Press.
- Lapian, S.L.H. V. J. 1993, Sektor Informal dan Pengembangan Sumberdaya Manusia, Unsrat, Manado.
- Moekijat, Drs. 1999, Perencanaan Sumberdaya Manusia, Penerbit CV. Mandar Maju, Jakarta.
- Makapeda S. Ny., W. Dra, 1994, Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia, Biro Pendidikan dan Bina Pengolahan Semah. Fakultas Ekonomi Unsrat Manado.